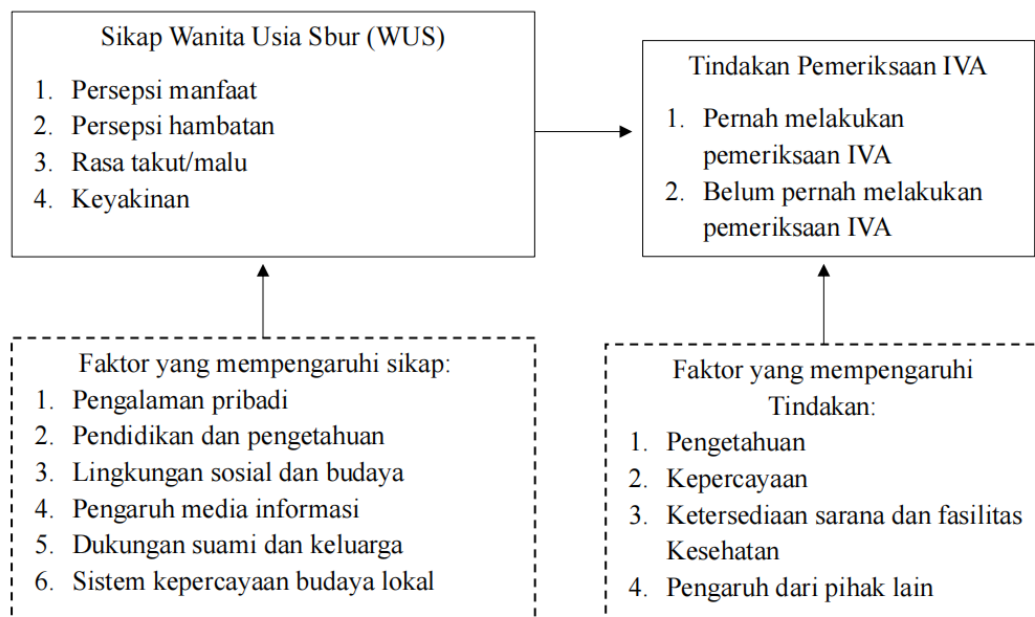


BAB III

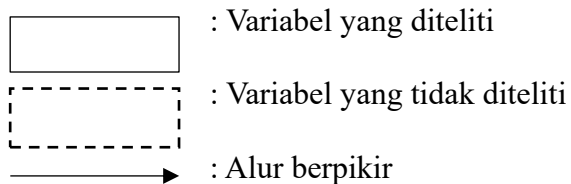
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka berpikir adalah suatu model atau gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya (Hardani *et al.*, 2020). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :



Gambar 1. Kerangka Konsep Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Tindakan Pemeriksaan IVA di Desa Jungutbatu pada Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida II.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

a. Variabel independen (*independent*)

Variabel ini biasanya disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, yang merupakan variabel independennya adalah sikap wanita usia subur (WUS).

b. Variabel dependen (*dependent*)

Variabel ini biasanya disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah tindakan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang telah diteliti secara operasional di lapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran (Anggreni, 2022) Variabel sikap dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan negatif.

Setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada pernyataan negatif dilakukan

pembalikan skor (*reverse scoring*) untuk menjaga konsistensi arah penilaian. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item pernyataan. Berdasarkan skor total tersebut, sikap kemudian dikategorikan menjadi sikap positif dan sikap negatif menggunakan nilai median sebagai batas kategori. Dengan demikian, pada saat pengukuran skala data sikap bersifat ordinal, kemudian dikategorikan menjadi nominal pada tahap analisis. Variabel tindakan pemeriksaan IVA diukur menggunakan kuesioner dengan jawaban ya dan tidak. Karena pengelompokan hanya terdiri dari dua kategori, maka skala data tindakan dalam penelitian ini adalah nominal.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
Sikap terhadap pemeriksaan IVA	WUS Respon internal Wanita Usia Subur yang mencerminkan penilaian, perasaan, dan kecenderungan bertindak terhadap pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks	Kuisisioner dengan jawaban (SS= Sangat Setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju)	Ordinal dengan kategori: 1. Positif = ≤ 43 (median) 2. Negatif = > 43 (median)
Tindakan pemeriksaan IVA	Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks dalam 3 tahun terakhir	Kuisisioner dengan jawaban Ya/Tidak	Nominal dengan kategori melakukan (Ya) = 1 dan Tidak melakukan (Tidak) = 0

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan sikap wanita usia subur dengan tindakan pemeriksaan IVA di Desa Jungutbatu pada wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida II.